

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penyakit tuberkulosis (TB) merupakan penyakit infeksi kronis menular yang tersebar di berbagai belahan dunia yang ditimbulkan oleh kuman *Mycobacterium Tuberculosis*, penyakit ini dapat juga memiliki beberapa faktor penyebab yang disebabkan oleh kebiasaan maupun lingkungan (Susilawati et al., 2022). Menurut data di *Global TB report* menunjukkan terdapat 30 negara dengan beban TBC tinggi, 87% dari total kasus TBC dunia terjadi pada tahun 2022, dengan Indonesia (10%) berada diperingkat dua di dunia (WHO, 2023). Berdasarkan data Kemenkes RI mencatat total kasus TBC tahun 2023 sebanyak 658.543 kasus dengan provinsi Sumut berada di urutan keempat dengan banyak kasus 83.949 jiwa, setelah Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah. Dimana Kota Medan merupakan Kota tertinggi mengidap kasus TBC yaitu sebanyak 2.340 kasus (Badan Pusat Statistik, 2022).

Dalam upaya pencegahan dan penularan WHO beserta PBB berkomitmen melalui adopsi Strategi Akhir TB (*End TB Strategy*) dari WHO dengan pencapaian di tahun 2020 dan menargetkan pada tahun 2030 untuk pengurangan angka kejadian TBC. Sedangkan PBB memiliki strategi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals* atau SDGs) yang akan dicapai di tahun 2025 dan juga mempunyai target untuk mengurangi TBC pada tahun 2030, Strategi-strategi ini memiliki tiga pilar yaitu untuk

pengurangan besar angka kejadian TBC tingkat penularan (kasus baru per 100.000 penduduk per tahun), jumlah absolut kematian yang disebabkan oleh TBC, dan biayanya yang dihadapi oleh pasien TBC maupun rumah tangganya (WHO, 2023). Kemudian dalam Strategi Pengendalian TBC 2020-2024, menargetkan tercapainya tujuan eliminasi TBC di Indonesia pada tahun 2030 dengan melakukan pemodelan epidemiologi TBC menggunakan alat *Tuberculosis Impact Modeling and Estimation* (TIME) (KEMENKES, 2020).

Upaya pencegahan terinfeksi TB sangat penting untuk mengendalikan penyebaran penyakit ini, salah satu pendekatannya adalah edukasi atau pendidikan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan mengubah kebiasaan seseorang dalam mengurangi risiko terinfeksi (Marwah et al., 2023). Menurut Nies & McEwen, (2019) pendidikan kesehatan bisa disebut juga dengan edukasi kesehatan merupakan gabungan pembelajaran yang mencakup informasi tentang gejala tuberkulosis, cara penularannya, pentingnya kebersihan diri, dan langkah-langkah yang harus diambil untuk mencegah infeksi serta juga bertujuan untuk mempengaruhi dan memperkuat perilaku kesehatan pada individu, kelompok, atau masyarakat.

Secara epidemiologi, permasalahan kesehatan dapat dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu manusia, tempat, dan waktu. Faktor manusia mencakup berbagai karakteristik individu yang mempengaruhi kerentanan terhadap suatu penyakit. Ciri-ciri ini meliputi aspek genetik, umur, jenis kelamin, pekerjaan, kebiasaan, status sosial ekonomi, dan pengetahuan (Pangaribuan et al., 2020). Menurut Roempoebo & Winarti (2019), untuk meningkatkan pengetahuan dan

perilaku keluarga dalam pencegahan TB, ada berbagai metode edukasi yang telah menjadi pendekatan yang semakin populer, melalui penggunaan media seperti video, poster, dan brosur, informasi dapat disajikan dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan masyarakat. Berbagai teknologi kesehatan digital (*Digital Health Teknologi/DHT*) membantu menangani pasien TBC dengan memantau dan mendukung kepatuhan pengobatan mereka, diantaranya, pengingat pesan teks SMS dan terapi observasi video langsung (VDOT) (Ridho et al., 2022).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang didapat dan kemudian disimpulkan menjadi rumusan masalah pada penelitian ini ialah bagaimana efektivitas dari metode edukasi dalam meningkatkan pengetahuan tuberkulosis pada pasien dan keluarga?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mencari dan menentukan metode edukasi yang paling efektif terhadap penderita tuberkulosis dan keluarganya.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Mengevaluasi efektivitas berbagai metode edukasi pada pasien penderita tuberkulosis serta keluarga.
- b. Mengembangkan rekomendasi untuk implementasi metode edukasi yang efektif di fasilitas kesehatan.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Tenaga Kesehatan

- a. Penelitian ini dapat memberikan wawasan mendalam mengenai efektivitas berbagai metode edukasi berbasis teknologi dalam meningkatkan pengetahuan tentang tuberkulosis.
- b. Hasil penelitian ini dapat membantu tenaga kesehatan dalam merancang dan memodifikasi strategi edukasi yang lebih efektif, sehingga meningkatkan hasil kesehatan dan kepatuhan pasien terhadap pengobatan tuberkulosis.
- c. Informasi dari penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan materi edukasi berbasis teknologi yang lebih baik dan relevan, serta memberikan rekomendasi berbasis bukti untuk praktik klinis.

1.4.2. Bagi Pasien dan Keluarga

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang jelas dan berbasis bukti tentang efektivitas metode edukasi berbasis teknologi dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang tuberkulosis. Dengan demikian, pasien akan memperoleh pengetahuan yang lebih baik mengenai penyakit mereka, termasuk cara pengelolaan dan pencegahannya. Melalui pendekatan edukasi berbasis teknologi yang lebih efektif, keluarga dapat lebih aktif terlibat dalam proses perawatan, membantu memastikan bahwa pasien mematuhi pengobatan dan mengikuti petunjuk medis. Dengan demikian, penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan dan kesiapan

keluarga dalam menghadapi tuberkulosis, yang pada akhirnya mendukung kesehatan dan kesejahteraan pasien secara keseluruhan.

1.4.3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Informasi ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut yang mengeksplorasi inovasi dan metode baru dalam edukasi kesehatan. Penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi kekurangan dan tantangan yang ada dalam metode edukasi yang telah diterapkan, yang kemudian dapat menjadi fokus penelitian selanjutnya untuk perbaikan dan pengembangan strategi yang lebih efektif. Hasil penelitian ini dapat membuka jalan untuk studi-studi yang mengevaluasi dampak jangka panjang dari penggunaan teknologi dalam edukasi kesehatan dan bagaimana pengaruhnya terhadap hasil kesehatan dan kepatuhan pasien.